

Analisis Komparasi Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Maqashid Sharia Index

Noval Kurnia

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Siber Syekh Nurjati
Email: novalkurniaaaa@gmail.com

Wartoyo

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Siber Syekh Nurjati
Email: wartoyo@syekhnurjati.ac.id

Syaeful Bakhri

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Siber Syekh Nurjati
Email: sultan01aulia@yahoo.com

Received: 3 Maret 2025, Accepted: 16 April 2025, Published: 31 Mei 2025

ABSTRACT

The sharia banking sector in Indonesia shows significant growth, but performance measurement methods that are in line with sharia principles are still a crucial issue. This research aims to analyze and compare the performance of Bank Syariah Indonesia (BSI) and Bank Muamalat Indonesia (BMI) using the Maqashid Sharia Index (MSI) approach during the 2022-2023 period. MSI functions as a measuring tool to evaluate the extent to which the two banks have succeeded in achieving sharia goals, which include developing the quality of human resources, upholding the principles of justice, and improving community welfare. Annual financial report data from BSI and BMI is analyzed to calculate the MSI score for each bank, which is then used as a basis for performance comparison. The research results revealed that both banks experienced an increase in achieving sharia goals. BMI shows better performance in the aspect of upholding justice, while BSI excels in contributing to education and welfare. This research provides valuable insights for the development of the sharia banking industry in Indonesia, and can be an important reference for further research in this field.

Keywords: Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Maqashid Sharia Index, sharia Financial Performance, Performance Comparison.

ABSTRAK

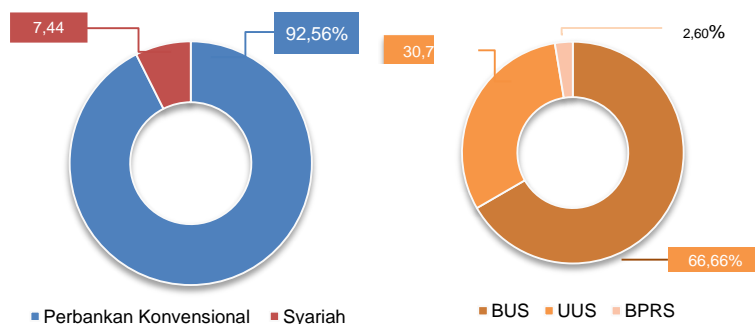
Sektor perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, namun metode pengukuran kinerja yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah masih menjadi isu krusial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan menggunakan pendekatan Maqashid Sharia Index (MSI) selama periode 2022-2023. MSI berfungsi sebagai alat ukur untuk mengevaluasi sejauh mana kedua bank telah berhasil mencapai tujuan-tujuan syariah, yang mencakup pengembangan kualitas sumber daya manusia, penegakan prinsip keadilan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Data laporan keuangan tahunan dari BSI dan BMI dianalisis untuk menghitung skor MSI masing-masing bank, yang kemudian digunakan sebagai dasar perbandingan kinerja. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa

kedua bank mengalami peningkatan dalam pencapaian tujuan-tujuan syariah. BMI menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam aspek penegakan keadilan, sementara BSI unggul dalam kontribusi terhadap pendidikan dan kesejahteraan. Penelitian ini menyajikan wawasan yang berharga bagi pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia, serta dapat menjadi rujukan penting bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang ini.

Kata kunci: Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Maqashid Sharia Index, Kinerja Keuangan Syariah, Perbandingan Kinerja

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat, didukung dengan populasi mayoritas muslim, kemajuan teknologi yang pesat dan dukungan kebijakan pemerintah yang progresif. Namun, di balik kemajuan ini, industri ini menghadapi sejumlah masalah yang harus ditangani diantaranya persaingan ketat dengan bank konvensional dan sesama bank syariah menuntut inovasi produk dan layanan harus terus dilakukan (Kurniasari & Salman, 2020). Tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap perbankan syariah menjadi kendala untuk memperluas pangsa pasar. Hal ini tercermin dari tingkat pangsa pasar yang masih tertinggal di bandingkan dengan bank konvensional.



Gambar 1 Perbandingan Perkembangan *Market Share* Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Perkembangan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia juga masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya, seperti Malaysia dan Arab Saudi (Asnaini & Oktarina, 2024). Tantangan lainnya adalah bagaimana mengukur kinerja bank syariah secara komprehensif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mendasarinya. Salah satu masalah lainnya adalah bagaimana mengukur kinerja bank syariah secara menyeluruh dan sesuai dengan prinsip syariah yang mendasarinya.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menyoroti bahwa bank syariah masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek inovasi produk dan layanan yang masih terbatas, serta rendahnya tingkat literasi masyarakat terhadap konsep dan mekanisme perbankan syariah. Kurangnya pemahaman ini berdampak pada minimnya partisipasi masyarakat dalam menggunakan produk-produk keuangan syariah, sehingga potensi pertumbuhan industri ini belum optimal. Selain itu, pengukuran kinerja bank syariah hingga

saat ini masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang lebih menitikberatkan pada analisis rasio keuangan (Priyatno et al., 2022). Padahal, metode tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan karakteristik unik perbankan syariah yang berorientasi pada prinsip keadilan, transparansi, dan kemaslahatan umat.

Berdasarkan konteks ini, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa *Maqashid Sharia Index* (MSI) dapat menjadi alternatif metode pengukuran yang lebih komprehensif dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. MSI tidak hanya menilai aspek finansial semata, tetapi juga memperhitungkan dimensi sosial dan etika, sehingga mampu menggambarkan secara lebih holistik bagaimana bank syariah berkontribusi dalam mencapai tujuan maqashid syariah, yakni kemaslahatan bagi masyarakat secara luas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) menggunakan *Maqashid Sharia Index* (MSI) pada tahun 2022-2023. Fokusnya adalah menilai sejauh mana kedua bank telah mencapai tujuan syariah, konsep *Maqashid Sharia Index* (MSI) yang disusun oleh Abu Zahrah dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Mohammed dan Taib (2015) terdiri dari tiga dimensi yang menjadi landasan dalam menilai kinerja keuangan bank syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yakni pengembangan individu (*tahdzib al-fard*), penegakan keadilan (*iqamah al-'adl*), dan peningkatan kesejahteraan (*jalb al-maslahah*) (Setiyobono & Ahmar, 2019). Selain itu, penelitian ini juga membandingkan kinerja BSI dan BMI dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut.

Tabel 1 Indikator *Maqashid Sharia Index*

Objek	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
<i>Tahzib Al-Fardh</i> (Pendidikan Individu)	D1. Meningkatkan Pengetahuan	E1. Hibah Pendidikan E2. Penelitian	R1. Hibah Pendidikan/Total Biaya R2. Biaya Penelitian/Total Biaya
	D2. Menambah dan meningkatkan pengetahuan baru	E3. Pelatihan	R3. Biaya Pelatihan/Total Biaya
	D3. Menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah	E4. Publisitas	R4. Biaya Publisitas/Total Biaya
<i>Iqamah al-Adl</i> (penegakkan keadilan)	D4. Kontrak yang adil	E5. Pengembalian yang adil	R5. <i>PER</i> /Total Investasi
	D5. Produk dan layanan terjangkau	E6. Fungsi Distribusi	R6. Mudharabah dan Musyarakah/ Total Pendapatan
	D6. Penghapusan ketidakadilan	E7. Produk Non Bunga	R7. Pendapatan Non Bunga/Total Pendapatan

<i>Jalb Al MAslahah</i> (Meningkatkan Kesejahteraan)	D7. Profitabilitas	E8. Rasio Laba	R8. Laba Bersih/Total Aset
	D8. Pendistribusian kekayaan dan laba	E9. Pendapatan personal	R9. Zakat/Net Aset
	D9. Investasi pada sektor riil yang vital	E10. Rasio Investasi pada sektor riil	R10. Penyaluran Investasi pada sektor riil/Total Penyaluran Investasi

Sumber: Mohammed & Taib (2015)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam tiga aspek utama. Dari sisi teori, penelitian ini membantu memperkaya metode pengukuran kinerja bank syariah agar lebih sesuai dengan prinsip Islam. Dari sisi praktik, hasilnya bisa menjadi bahan pertimbangan bagi bank syariah untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan mereka serta merancang strategi yang lebih baik. Sementara dari sisi akademik, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para akademisi, peneliti, dan mahasiswa yang mendalami ekonomi Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan bagi industri perbankan syariah tetapi juga berkontribusi pada perkembangan ilmu ekonomi Islam secara lebih luas.

Penelitian terdahulu mengenai kinerja bank syariah telah banyak dilakukan dengan menggunakan beragam pendekatan, termasuk di antaranya pendekatan Maqashid Sharia Index (MSI). Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Sholihin, Lestari, dan Adella (2022) membandingkan kinerja tiga jenis bank syariah, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) secara umum. Sementara itu, penelitian ini secara spesifik akan membandingkan kinerja dua bank umum syariah terbesar di Indonesia, yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pemfokusan pada dua bank ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya merupakan pemain kunci dalam industri perbankan syariah di Indonesia, dengan sejarah dan karakteristik kinerja yang berbeda. Penelitian Priyatno, Rohim, dan Sari (2022) menggunakan 12 Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian. Penelitian ini, di sisi lain, akan membatasi diri pada dua bank dengan tujuan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan komparatif. Dengan membandingkan dua bank yang memiliki profil dan strategi yang berbeda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih tajam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank syariah dalam mencapai maqashid syariah. Serta Penelitian Rahayu, Masruroh, dan Syarifudin (2022) meneliti kinerja BSI sebelum dan sesudah merger. Penelitian ini tidak memasukkan faktor merger dalam analisisnya, melainkan fokus pada perbandingan kinerja BSI dan BMI pada periode waktu tertentu. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja kedua bank dalam kondisi operasional yang normal, tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti merger.

Penelitian-penelitian tersebut telah memanfaatkan MSI untuk mengkaji kinerja bank syariah. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut memiliki fokus dan konteks yang berbeda, sehingga meninggalkan celah yang perlu diisi oleh penelitian ini. Berdasarkan tinjauan pustaka yang komprehensif ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang secara khusus membandingkan kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) menggunakan pendekatan Maqashid Sharia Index (MSI) pada periode 2022-2023 masih sangat terbatas. Penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis dan

membandingkan kinerja kedua bank syariah terbesar di Indonesia ini berdasarkan pendekatan MSI, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana kedua bank tersebut telah mencapai tujuan-tujuan syariah yang meliputi pendidikan individu, penegakan keadilan, dan peningkatan kesejahteraan.

Meskipun berbagai studi telah dilakukan untuk mengukur kinerja bank syariah dengan berbagai metode, kajian yang secara langsung membandingkan dua bank syariah terbesar di Indonesia dalam periode ini menggunakan MSI masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi sejauh mana BSI dan BMI telah memenuhi tujuan utama perbankan syariah melalui pendekatan MSI. Analisis ini tidak hanya memberikan gambaran kinerja kedua bank, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih dalam terkait pencapaian mereka dalam aspek

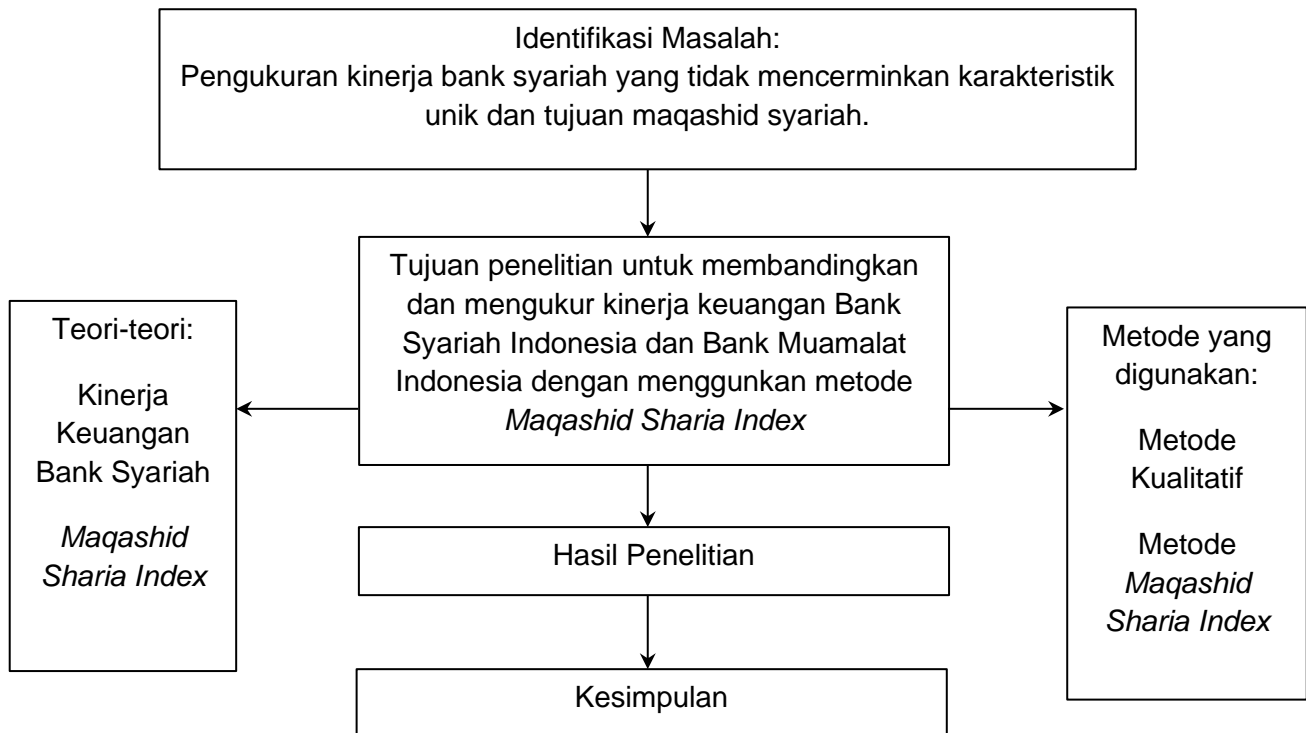
1. *Tahdzib al-fard* (pengembangan individu) adalah bagaimana bank mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan program pengembangan.
2. *Iqamah al-'adl* (penegakan keadilan) mencakup bagaimana bank menerapkan prinsip keadilan dalam sistem keuangan, distribusi keuntungan, dan penyelesaian transaksi.
3. *Jalb al-maslahah* (peningkatan kesejahteraan) meliputi bagaimana bank berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat melalui layanan keuangan yang inklusif, program pemberdayaan ekonomi, serta penyaluran zakat, infak, dan sedekah.

Dengan membandingkan kinerja BSI dan BMI menggunakan pendekatan MSI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi industri perbankan syariah di Indonesia. Hasilnya dapat menjadi referensi bagi bank syariah dalam menyusun strategi yang lebih efektif agar lebih kompetitif dan semakin sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa yang tertarik dalam kajian ekonomi Islam dan perbankan syariah, sehingga dapat memperkaya literatur dan membuka peluang studi lebih lanjut di bidang ini.

METODE

A. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menggunakan kerangka teori sebagai landasan analisis. Kerangka teori ini akan memandu penelitian dalam memahami dan menafsirkan data yang terkumpul. Data laporan keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia akan dikumpulkan dari situs web masing-masing bank. Selanjutnya, kinerja keuangan syariah akan diukur menggunakan Maqashid Sharia Index (MSI). MSI merupakan indikator yang dirancang untuk mengukur sejauh mana bank syariah mencapai tujuan-tujuan syariah dalam operasionalnya. Analisis akan dilakukan berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan kedua bank tersebut. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan lebih lanjut di bagian berikut.



Dalam mengukur kinerja keuangan bank syariah, pendekatan konvensional seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) masih banyak digunakan karena indikator tersebut mampu menggambarkan efisiensi dan profitabilitas lembaga keuangan secara kuantitatif. Namun, pendekatan ini dinilai kurang mencerminkan nilai-nilai dan tujuan syariah, terutama dalam konteks maqashid syariah yang menjadi landasan utama perbankan Islam. Oleh karena itu, muncul kebutuhan akan metode alternatif yang lebih sesuai secara normatif dan substansial. Maqashid Sharia Index (MSI) dikembangkan sebagai respon terhadap keterbatasan indikator konvensional dengan fokus pada tiga dimensi utama maqashid syariah *Tahdzib al-fard* (pengembangan individu), *Iqamah al-'adl* (penegakan keadilan) dan *Jalb al-maslahah* (pencapaian kemaslahatan).

Pendekatan MSI memberikan ruang yang lebih luas dalam mengevaluasi kinerja bank syariah, tidak hanya dari aspek finansial, tetapi juga dari kontribusinya terhadap tujuan sosial dan etika Islam. Sejumlah studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Mohammed dan Taib (2009), menekankan bahwa keberhasilan bank syariah harus mencerminkan prinsip keadilan, kesejahteraan, dan pendidikan masyarakat. Dengan demikian, MSI menjadi alat ukur yang relevan dan semakin diterima dalam literatur kontemporer keuangan syariah karena mampu menjawab kritik terhadap pendekatan yang hanya berorientasi pada keuntungan semata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif komparatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam serta interpretasi terhadap kinerja keuangan dua bank syariah berdasarkan prinsip maqashid syariah. Meskipun data yang digunakan bersifat kuantitatif berupa angka-angka dari laporan keuangan, pendekatan kualitatif tetap relevan karena fokus utama penelitian ini bukan sekadar mengukur kinerja secara numerik, melainkan mengevaluasi dan memahami sejauh mana operasional bank mencerminkan nilai-nilai maqashid syariah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan (annual report) Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) untuk periode tahun 2022–2023 yang diperoleh dari situs resmi masing-masing bank. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yakni dengan menghimpun dan mengkaji data dari laporan keuangan dan sumber tertulis lainnya yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan metode Maqashid Sharia Index (MSI), yang terdiri dari tiga tahapan utama:

1. Menentukan Rasio Kinerja

Tahap awal adalah mengidentifikasi sepuluh rasio kinerja yang mewakili tiga dimensi maqashid syariah, yaitu:

- a. *Tahdzib al-fard* (pengembangan individu)
- b. *Iqamah al-'adl* (penegakan keadilan)
- c. *Jalb al-maslahah* (pencapaian kemaslahatan)

2. Pembobotan Rasio Kinerja

Setiap rasio diberikan bobot sesuai dengan tingkat kepentingannya dalam menunjang maqashid syariah. Dalam hal ini, pembobotan merujuk pada studi yang dikembangkan oleh Mohammed dan Taib (2009). Namun, untuk menjaga relevansi dengan konteks perbankan syariah di Indonesia, peneliti melakukan modifikasi minor terhadap bobot berdasarkan telaah literatur dan kondisi aktual bank yang diteliti.

3. Penjumlahan Skor Akhir

Nilai akhir dari masing-masing dimensi maqashid syariah dijumlahkan untuk memperoleh total skor MSI dari setiap bank. Bank dengan nilai total tertinggi dianggap lebih berhasil dalam menjalankan operasional sesuai prinsip maqashid syariah.

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan data laporan keuangan dengan sumber pendukung lainnya seperti publikasi resmi OJK, artikel ilmiah terkait, serta literatur metodologis yang relevan. Meskipun tidak dilakukan uji statistik kuantitatif, peneliti tetap memberikan justifikasi naratif secara sistematis untuk memastikan bahwa proses analisis dilakukan secara objektif dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) Tahun 2022-2023 Berdasarkan Pendekatan *Maqashid Sharia Index* (MSI)

Evaluasi kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) menggunakan Maqashid Sharia Index (MSI) bertujuan untuk menilai sejauh mana bank ini berhasil dalam mencapai tiga tujuan utama yang telah ditetapkan, yaitu (IK1) *Tahdzib Al-Fard* (pendidikan individu), (IK2) *Iqamah Al-Adl* (penegakan keadilan), dan (IK3) *Jalb Al-Maslahah* (pencapaian kesejahteraan). Perhitungan MSI dilakukan dengan menggabungkan berbagai indikator yang terkait dengan setiap tujuan utama tersebut. Hasil perhitungan MSI ini memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana BSI berperan dalam memajukan Masyarakat dan memberikan dampak positif di berbagai aspek kehidupan.

Tabel 2 Hasil *Maqashid Sharia Index* Bank Syariah Indonesia tahun 2022-2023

Tahun	Indikator Kinerja	Bobot MSI	Total Indikator	Hasil
-------	-------------------	-----------	-----------------	-------

2022	<i>Tahdzib Al-Fard</i> (IK1)	0,30	0,012675	0,00380254
	<i>Iqamah Al-Adl</i> (IK2)	0,41	1,479944	0,606776978
	<i>Jalb Al-Maslahah</i> (IK3)	0,29	0,293731	0,085181867
Total MSI				0,6957614
2023	<i>Tahdzib Al-Fard</i> (IK1)	0,30	0,016947	0,005084099
	<i>Iqamah Al-Adl</i> (IK2)	0,41	1,610786	0,66042238
	<i>Jalb Al-Maslahah</i> (IK3)	0,29	0,290339	0,084198279
Total MSI				0,7497048

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2, hasil Maqashid Sharia Index (MSI) Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 0,6957614 pada tahun 2022 menjadi 0,7497048 pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan bahwa BSI telah berhasil melakukan perbaikan dalam pencapaian tujuan-tujuan syariahnya, menandakan kinerja yang lebih baik dan lebih konsisten dalam mencapai prinsip-prinsip yang terkandung dalam Maqashid Sharia. Adapun indikator kinerja pertama (IK1), yang berfokus pada *Tahdzib Al-Fard* (pendidikan individu), mengalami lonjakan signifikan, dari 0,00380254 menjadi 0,005084099. Peningkatan ini menunjukkan bahwa BSI telah berhasil memperkuat upayanya dalam pembinaan individu, pengembangan karakter, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang merupakan salah satu aspek penting dalam implementasi prinsip-prinsip syariah.

Pada indikator kinerja kedua (IK2), yang berfokus pada *Iqamah Al-Adl* (penegakan keadilan), meskipun mengalami peningkatan, namun tidak sebesar IK1, yaitu dari 0,606776978 menjadi 0,66042238. Peningkatan ini tetap menunjukkan bahwa BSI telah melakukan perbaikan yang signifikan dalam hal transparansi, penegakan keadilan, dan tata kelola yang baik. Hal ini menjadi indikator positif bahwa BSI semakin berkomitmen untuk menjaga prinsip keadilan dalam setiap aspek operasionalnya. Di sisi lain, pada indikator kinerja ketiga (IK3), yang mengukur *Jalb Al-Maslahah* (pencapaian kesejahteraan), BSI mengalami sedikit penurunan, dari 0,085181867 menjadi 0,084198279. Meskipun penurunan ini cukup kecil, namun hal ini tetap perlu diperhatikan karena IK3 mencerminkan sejauh mana BSI berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan kemaslahatan umum. Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun dampak sosial BSI masih terjaga, ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil MSI BSI dari tahun 2022 ke 2023 menggambarkan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja bank dalam mencapai tujuan-tujuan syariah. Peningkatan yang signifikan pada IK1 dan IK2 mencerminkan keberhasilan BSI dalam mengembangkan sumber daya manusia dan memperbaiki tata kelola secara keseluruhan. Meskipun IK3 menunjukkan penurunan kecil, secara umum, tren perbaikan yang ada tetap positif dan mencerminkan komitmen BSI untuk terus berkontribusi pada pencapaian kemaslahatan sosial yang lebih baik.

B. Kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tahun 2022-2023 Berdasarkan Pendekatan *Maqashid Sharia Index* (MSI)

Analisis kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) melalui *Maqashid Sharia Index* (MSI) bertujuan untuk mengukur sejauh mana bank ini berhasil mewujudkan *Maqashid Sharia* dalam operasionalnya. Evaluasi ini mencakup lebih dari sekadar aspek keuangan, karena juga mencerminkan kontribusi BMI terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam kerangka prinsip-prinsip syariah. Proses perhitungan MSI ini memungkinkan untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan BMI dalam mencapai tujuannya, dari pembinaan individu hingga dampak sosial yang lebih luas. Melalui penghitungan MSI, yang menggabungkan berbagai indikator terkait dengan masing-masing tujuan utama, dapat diukur secara lebih holistik bagaimana BMI menjalankan perannya dalam mewujudkan tujuan sosial, ekonomi, dan keadilan.

Tabel 3 Hasil *Maqashid Sharia Index* Bank Muamalat Indonesia Tahun 2022-2023

Tahun	Indikator Kinerja	Bobot MSI	Total Indikator	Hasil
2022	<i>Tahdzib Al-Fard</i> (IK1)	0,30	0,008697	0,002609152
	<i>Iqamah Al-Adl</i> (IK2)	0,41	1,619374	0,66394338
	<i>Jalb Al-Maslahah</i> (IK3)	0,29	0,149360	0,043314498
Total MSI				0,70986703
2023	<i>Tahdzib Al-Fard</i> (IK1)	0,30	0,007575	0,002272392
	<i>Iqamah Al-Adl</i> (IK2)	0,41	1,970388	0,807858907
	<i>Jalb Al-Maslahah</i> (IK3)	0,29	0,156952	0,045515999
Total MSI				0,855647299

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 3, Pada indikator kinerja pertama (IK1) *Tahdzib Al-Fard* mengalami penurunan dari 0,002609152 pada tahun 2022 menjadi 0,002272392 pada tahun 2023. Penurunan ini mengindikasikan adanya aspek-aspek terkait pembinaan individu, pengembangan karakter, atau peningkatan kualitas sumber daya manusia yang perlu dievaluasi lebih lanjut. Sedangkan pada indikator kinerja kedua (IK2) *Iqamah Al-Adl* menunjukkan peningkatan yang sangat substansial dari 0,66394338 pada tahun 2022 menjadi 0,807858907 pada tahun 2023. Peningkatan ini merupakan kontributor utama terhadap peningkatan Hasil MSI secara keseluruhan dan menunjukkan bahwa BMI telah melakukan perbaikan yang signifikan dalam penegakan keadilan, transparansi, dan tata kelola.

Indikator kinerja ketiga (IK3) *Jalb Al-Maslahah* juga mengalami peningkatan, meskipun tidak sebesar IK2, yaitu dari 0,04133145 pada tahun 2022 menjadi 0,045515999 pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa BMI juga telah meningkatkan kontribusinya dalam pencapaian kemaslahatan umum dan kesejahteraan sosial. Secara keseluruhan, Hasil MSI BMI mengalami peningkatan yang cukup signifikan sekitar 20,54% dari 0,70986703 pada tahun 2022 menjadi 0,855647299 pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa BMI telah berhasil meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan-tujuan syariah secara komprehensif.

Dengan demikian, BMI telah menunjukkan kemajuan yang berarti dalam mencapai tujuan-tujuan syariah, yang tercermin dari peningkatan Hasil MSI. Peningkatan yang signifikan pada *Iqamah Al-Adl* menjadi pendorong utama perbaikan kinerja ini, meskipun perhatian perlu diberikan pada penurunan yang terjadi pada *Tahdzib Al-Fard*. Data ini memberikan gambaran tentang bagaimana BMI menjalankan perannya dalam mewujudkan tujuan sosial, ekonomi, dan keadilan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

C. Komparasi Kinerja Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2022-2023

Setelah menganalisis hasil *Maqashid Sharia Index* (MSI) Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) secara terpisah, yang telah dipaparkan pada sebelumnya, selanjutnya ialah membandingkan antara MSI kedua bank selama periode 2022-2023. Perbandingan ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana masing-masing bank dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah yang mencakup tujuan-tujuan *maqashid sharia*, seperti keadilan, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan ekonomi. Dengan membandingkan MSI, kita dapat mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan masing-masing bank dalam menerapkan kebijakan dan strategi yang berbasis pada *maqashid sharia*.

Tabel 4 Hasil *Maqashid Sharia Index* (MSI) pada Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2022-2023

	Bank	IK1	IK2	IK3	Total MSI
2022	BSI	0,003802540	0,606776978	0,085181867	0,69576140
	BMI	0,002609152	0,663943380	0,04133145	0,70986703
2023	BSI	0,005084099	0,660422380	0,084198279	0,74970480
	BMI	0,002272392	0,807858907	0,045515999	0,855647299

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data dari tabel 4, perbandingan kinerja ditinjau dari tiga indikator *Maqashid Sharia Index* (MSI) yakni IK1-*Tahdzib Al-Fard* (Pendidikan Individu), IK2-*Iqamah Al-Adl* (Penegakan Keadilan), dan IK3-*Jabl Al-Maslahah* (Pencapaian Kesejahteraan).

a. IK1 (Tahdzib Al-Fard – Pendidikan Individu)

Indikator ini mengukur kontribusi bank dalam mendukung pengembangan individu melalui pendidikan, pelatihan, serta pembinaan karakter. BSI menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan BMI pada aspek ini. Nilai IK1 BSI meningkat dari 0,00380254 pada tahun 2022 menjadi 0,005084099 pada tahun 2023, yang mencerminkan keberhasilan bank ini dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keunggulan ini tidak terlepas dari berbagai program edukasi berbasis CSR, literasi keuangan, serta pelatihan UMKM yang dilakukan secara masif dan terstruktur oleh BSI. BSI aktif menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan, pesantren, dan komunitas lokal dalam rangka mengedukasi masyarakat mengenai produk dan prinsip perbankan syariah. Hal ini menunjukkan komitmen BSI dalam membina karakter dan kecakapan finansial masyarakat sebagai bagian dari pengembangan individu.

Sementara itu, BMI mengalami penurunan nilai IK1 dari 0,002609152 menjadi 0,002272392. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun BMI tetap berkontribusi dalam aspek pendidikan individu, intensitas dan skalanya belum sekuat BSI. Strategi edukatif BMI cenderung belum terintegrasi secara luas, sehingga memberikan dampak yang lebih terbatas terhadap peningkatan kapasitas individu.

b. IK2 (Iqamah Al-Adl – Penegakan Keadilan)

Pada indikator yang mencerminkan prinsip keadilan, transparansi, dan tata kelola yang baik ini, BMI menunjukkan keunggulan signifikan dibandingkan BSI. BMI mencatatkan peningkatan nilai dari 0,66394338 pada tahun 2022 menjadi 0,807858907 pada tahun 2023. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan strategi penguatan governance internal, pengelolaan risiko berbasis prinsip syariah, serta peningkatan transparansi laporan keuangan. Selain itu, BMI juga dikenal dengan sistem manajemen pembiayaan yang konservatif dan selektif, yang menurunkan potensi konflik atau ketidakadilan dalam hubungan nasabah dan bank. Penerapan prinsip kehati-hatian dan komitmen terhadap keadilan kontraktual menjadi ciri khas BMI dalam mengimplementasikan nilai Iqamah al-Adl.

Sementara BSI juga menunjukkan peningkatan dari 0,606776978 menjadi 0,66042238, namun capaian tersebut masih berada di bawah BMI. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun BSI telah melakukan perbaikan tata kelola dan transparansi, proses integrasi dan konsolidasi pasca merger masih menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan tata kelola syariah yang optimal.

c. IK3 (Jabl Al-Maslahah – Pencapaian Kesejahteraan)

Indikator ini menilai kontribusi bank terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan dampak sosial. BSI mencatat nilai yang lebih tinggi dibandingkan BMI, meskipun mengalami sedikit penurunan dari 0,085181867 pada tahun 2022 menjadi 0,084198279 pada tahun 2023. Keunggulan BSI dalam aspek ini didukung oleh inisiatif pemberdayaan ekonomi masyarakat, pembiayaan mikro untuk sektor produktif, serta program sosial yang berkelanjutan. Selain itu, keberadaan BSI yang tersebar luas secara nasional memberikan jangkauan layanan yang lebih merata ke berbagai lapisan masyarakat, sehingga manfaat ekonominya lebih terasa secara luas.

Sementara itu, BMI menunjukkan peningkatan dari 0,04133145 menjadi 0,045515999, menandakan adanya perbaikan kontribusi sosial. Namun demikian, nilai BMI masih lebih rendah dibandingkan BSI. Hal ini bisa dikaitkan dengan skala operasional BMI yang lebih terbatas, serta fokus BMI yang lebih besar pada efisiensi internal dan kestabilan operasional dibandingkan ekspansi sosial secara luas.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) selama periode 2022–2023 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam mencapai tujuan-tujuan syariah. BSI mencatat peningkatan nilai Maqashid Sharia Index (MSI) sebesar 7,75%, terutama didorong oleh perbaikan dalam indikator Tahdzib Al-Fard (pendidikan individu) dan Iqamah Al-Adl (penegakan keadilan), meskipun perlu ditingkatkan pada aspek Jabl Al-Maslahah (pencapaian

kesejahteraan). Di sisi lain, BMI mengalami peningkatan MSI yang lebih besar, yaitu sebesar 20,54%, yang terutama disebabkan oleh perbaikan pada indikator Iqamah Al-Adl dan Jabl Al-Maslahah, meskipun masih perlu perbaikan dalam indikator Tahdzib Al-Fard. Perbandingan kinerja keduanya menunjukkan bahwa BMI unggul dalam penegakan keadilan, yang tercermin dari penguatan tata kelola, transparansi, dan kehati-hatian dalam pembiayaan. Sementara itu, BSI lebih kuat dalam aspek pendidikan individu dan pencapaian kesejahteraan sosial, yang ditunjukkan melalui berbagai inisiatif CSR, program literasi keuangan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kedua bank menunjukkan kecenderungan yang saling melengkapi dan dapat saling belajar dalam meningkatkan kinerja syariah secara menyeluruh.

Secara teoretis, temuan ini mendukung relevansi Sharia Enterprise Theory dan pentingnya pendekatan Maqashid Sharia Index sebagai alat evaluasi kinerja berbasis nilai. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan metode pengukuran kinerja bank syariah secara holistik dengan memadukan data kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Sebagai rekomendasi, regulator disarankan untuk mengadopsi pendekatan maqashid dalam penilaian kinerja bank syariah, sementara industri perbankan perlu meningkatkan peran sosial dan tata kelola berbasis nilai syariah. Penelitian selanjutnya dapat memperkuat validitas dengan triangulasi data atau pendekatan partisipatif dalam pembobotan rasio MSI. Dengan demikian, penguatan pendekatan maqashid dalam pengukuran kinerja bukan hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga sebagai kompas strategis untuk mengarahkan perbankan syariah menuju transformasi yang lebih holistik dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikel
 - Amalia, R. (2020). Bagaimanakah Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia?: Penilaian dengan Sharia Maqashid Index (SMI). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 46–69.
 - Asnaini, A., & Oktarina, A. (2024). Potensi Kontribusi Institusi Pendidikan Islam Terhadap Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 51–58.
 - Balqis, A. P., & Kamal, M. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Risiko Dan Maqashid Syariah Indeks. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 5(2), 185–198.
 - Barkah, T. T., Danisworo, D. S., & Mai, M. U. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Menggunakan Pendekatan Maqashid Sharia Index. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 688–700.
 - Desta, S. Y., Subagiyo, R., & Usdeldi, U. (2022). Pengaruh Sharia Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Mediasi Kinerja Maqashid Syariah Pada Perbankan Syariah. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 76–108.
 - Fitri, L., & Damayanti, Y. E. (2023). Peningkatan Pemahaman Nasabah melalui Penerapan Akad Wadi'ah pada Bank Madani Syari'ah. *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 31–41.
 - Hasanah, I. (2023). Merger Bank Syariah BUMN: Strategi Peningkatan Pangsa Pasar Keuangan Syariah. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 9(1), 117–130.

- Hasibuan, U. S. E., Rorong, I. P., & Maramis, M. T. B. (2022). Efektivitas Tabungan, Giro Dan Deposito Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 136–147.
- Indiskayani, I., Nengsih, T. A., & Dessy, A. (2024). Analisis kinerja keuangan pengelolaan alokasi dana desa berdasarkan rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan pada Desa Sribunga. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 12(2), 1–11.
- Kristianingsih, K., Al Fahri, R. A., & Al Malik, F. F. (2021). Penerapan Maqashid Syariah Index pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 586–595.
- Kurniasari, M., & Salman, K. R. (2020). Effect of Sharia Supervisory Board the Characteristics on Maqashid Sharia Index. *International Journal of Islamic Business And Economics*, 4(1), 51–62.
- Mohammed, M. O., & Taib, F. M. (2015). Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqasid Al-Shari"Ah Framework: Cases of 24 Selected Banks. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 1(1), 55–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.21098/jimf.v1i1.483>
- Prawira, A., Aziz, Z., & Lutri, A. (2022). Transformasi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Menjadi Koperasi Simpan Pinjam Prinsip Syariah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), 16–24.
- Priyatno, P. D., Rohim, A. N., & Sari, L. P. (2022). Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia Berbasis Maqashid Sharia Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2434–2443.
- Rahayu, H. A., Masrurroh, A., & Syarifudin, S. (2022). Analis Kinerja PT. Bank Syariah Indonesia Dengan Metode Sharia Conformity And Profitability (SCNP) Dan Maqashid Sharia Index (MSI). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2396–2404.
- Rohmah, R. N., ghofur Noor, R. A., & Anggraeni, E. (2021). Financial Sustainability Ratio (FSR) Pada BUS di Indonesia Tahun 2012-2018: Penggunaan Metode Maqashid Syariah Index (MSI). *Al-Tijary*, 79–95.
- Salsabila, N. R., Hidayatullah, A. D., & Hussin, N. S. (2023). Bank syariah sebagai alternatif pembiayaan untuk meningkatkan ekonomi umat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(1), 96–114.
- Sholihin, A., Lestari, F., & Adella, S. (2022). Analisis Ratio Indeks Maqashid Syariah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1541–1548.
- Yudha, A. T. R. C., Indrawan, I. W., & Syarifudin, S. (2021). Analysis of macroeconomic fluctuations impact on efficiency and Islamic banking quality 2015-2019. *JEBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 231–249.
- Books

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Vz0fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&q=tujuan+dalam+mengukur+kinerja+keuangan.+HUtubarat&ots=QqU01yJv4-&sig=_ehiHC1Xm9eI0_NkwEhkl8gaqDs

Mursyid, M., & Kusuma, H. (2021). *Buku Menilai Kinerja Perbankan Syariah*.

- Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif. <http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Thian, A. (2022). Analisis laporan keuangan. Penerbit Andi. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=lvFZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=analisis+laporan+keuangan+&ots=55uqFz57c6&sig=A8Yef6MG3hRQIYIWnmSu183xmxg>
- Web Page
 - Hart, L. (2017). How industry 4.0 will change accounting. Retrieved February 18, 2018, from <https://www.journalofaccountancy.com/newsletters/2017/sep/industry-4-0-change-accounting.html>
 - Bank Muamalat. (2024). Retrieved November 1, 2024, from <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/produk-layanan-consumer>
 - Bank Muamalat. (2024). Retrieved November 1, 2024, from <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/produk-layanan-corporate>
 - Bank Muamalat. (2024). Retrieved November 1, 2024, from <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat>
 - Bank Syariah Indonesia (202). Bisnis Sehat dan Sustain, Kunci Pertumbuhan Laba BSI Capai 21,60%—Berita | Bank Syariah Indonesia. (n.d.). Retrieved November 1, 2024, from <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/bisnis-sehat-dan-sustain-kunci-pertumbuhan-laba-bsi-capai-2160>
 - Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2023.pdf*. (n.d.). Retrieved September 9, 2024, from <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Documents/Laporan%20Perkembangan%20Keuangan%20Syariah%20Indonesia%20Tahun%202023.pdf>
 - Rini, A. S. (2024, July 31). Laba Bersih Bank Muamalat Rp4,62 Miliar per Semester I/2024, Anjlok 82,8% YoY. Bisnis.com. <https://finansial.bisnis.com/read/20240731/231/1786973/laba-bersih-bank-muamalat-rp462-miliar-per-semester-i2024-anjlok-828-yoy>